

PENGARUH TEKANAN (PRESSURE), TEKANAN (OPPORTUNITY), DAN RASIONALISASI (RATIONALIZATION) TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Alvita Asih Ramadhaniar¹

Email: alvitaasih@gmail.com

Miftahol Horri²

Email: miftahol.horri@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. *Fraud triangle* memiliki tiga elemen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Pada penelitian ini tekanan (*pressure*) diukur menggunakan stabilitas keuangan, kesempatan (*opportunity*) diukur menggunakan ketidalefektifan pengawasan, dan rasionalisasi diukur menggunakan pergantian auditor. Serta *M-Score model* digunakan untuk mengukur potensi kecurangan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling dari 45 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kesempatan (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan; *Fraud Triangle*; Tekanan (*Pressure*); Kesempatan (*Opportunity*); Rasionalisasi (*Rationalization*)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the fraud triangle on financial statement fraud in an empirical survey of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX for the 2020-2022 period. The fraud triangle has three elements: pressure, opportunity, and rationalization. In this study, pressure was measured using financial stability, opportunity was measured using the effectiveness of supervision, and rationalization was measured using auditor turnover. As well as the

M-Score model is used to measure the potential for financial statement fraud. The method used in sampling is purposive sampling from 45 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX for the 2020-2022 period. Hypothesis testing was carried out by multiple linear regression using SPSS 22.0. The results of this study show that pressure and rationalization affect financial statement fraud. Meanwhile, the opportunity does not affect financial statement fraud.

Keywords: *Financial Statement Fraud; Fraud Triangle; Pressure; Opportunity; Rationalization*

I. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dapat diukur dari kinerja finansialnya, tetapi juga integritas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi instrumen penting yang memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2018) menyatakan laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan

perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil kegiatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang diberikan harus lengkap dan jelas serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Masyarakat dapat menilai kesehatan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga setiap perusahaan berupaya menyajikan laporan sebaik mungkin. Hal ini menciptakan motivasi bagi manajemen untuk memperindah laporan keuangan dengan melaporkan hasil keuangan yang positif untuk memuaskan pemegang saham dan mendorong harga saham lebih tinggi. Karena alasan ini, manajemen mungkin melakukan perilaku tidak etis untuk membuat laporan keuangan terlihat bagus, sehingga dapat terjadi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak relevan maka, informasi keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar pengambilan dan pengembangan keputusan ekonomi, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi sebenarnya.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* atau (ACFE, 2019), kecurangan (*fraud*) adalah ketika orang-orang di dalam atau di luar suatu organisasi melakukan suatu tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan palsu atau keliru kepada orang lain) untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Kecurangan (*fraud*) umumnya terjadi karena pengendalian internal yang lemah dan kurangnya pemahaman peraturan dan kebijakan yang berlaku pada perusahaan sehingga pelaksanaannya tidak efektif dan efisien. Standar Audit 240 (SA 240) tahun 2021 tentang tanggungjawab auditor menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalisation*) yang dinamakan dengan *Fraud Triangle*, akan tetapi pengukuran dari setiap elemen *fraud triangle* menggunakan variabel proksi karena tidak dapat diteliti secara langsung.

Indonesia merupakan salah satu negara besar di wilayah Asia Tenggara dan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara. Berbagai sektor industri tumbuh dan berkembang banyak baik sektor jasa, perdagangan maupun manufaktur, tentunya dengan perkembangan semua sektor industri harus diiringi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang baik guna mendukung semua kegiatan yang ada. Sektor industri manufaktur memberikan kontribusi kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20,27% dalam sistem perekonomian dan menjadi negara berbasis manufaktur terbesar di Asia Tenggara (Supadmini & Magdalena, 2021). Walaupun demikian masih terdapat banyak kasus

kecurangan yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dimana manajemen baru menemukan markup dana pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen lama senilai Rp 4 triliun pada beberapa pos akuntansi, Sehingga Perusahaan menjalani suspense/penghentian sementara perdagangan saham selama 15 bulan sejak 2018 oleh BEI, pada tahun 2020 mantan Direktur resmi ditahan (wareza, 2020).

Menurut Adrian Kayoi & Fuad, (2019) risiko utama bagi pelaku bisnis yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan dapat mempengaruhi keberhasilan jangka panjang sehingga, perusahaan harus mengambil tindakan untuk mengatasinya. Salah satu metode yang digunakan adalah *fraud triangle*. *Fraud triangle* ini dipengaruhi oleh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Beberapa penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle* yang dilakukan sebelumnya oleh Rahayu, (2024) dan Bilkis & Reskino, (2022) menunjukkan hasil bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun menurut Adrian Kayoi & Fuad, (2019) dan Sidauruk & Abimanyu, (2022) menunjukkan hasil bahwa tekanan (*pressure*) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2024) dan Nurhasanah et al., (2022), kesempatan (*opportunity*) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun temuan Adrian Kayoi & Fuad, (2019) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anggraeni, (2021) dan Suryani, (2019) menunjukkan hasil rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun pada temuan Puspitaningrum et al., (2019) dan Nurhasanah et al., (2022) menunjukkan rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), dan Rasionalisasi (Rationalization) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menurut (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara manajemen selaku agen dan pemegang saham (*stakeholders*) selaku prinsipal. Konflik perbedaan kepentingan antara keduanya seringkali agen menginginkan keuntungan yang tinggi atas kinerja mereka, sedangkan prinsipal menginginkan return yang tinggi atas investasi mereka atas peningkatan kinerja keuangan Perusahaan sehingga manajemen sebagai agen bisa saja melakukan manipulasi angka-angka di laporan keuangan untuk memuskan pemegang saham (*stakeholder*) sebagai prinsipal.

Teori *Fraud Triangle*

SA 240 (2021) menjelaskan faktor-faktor risiko kecurangan yang mengadopsi menurut Cressey (1953) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sebut sebagai segitiga penipuan (*fraud triangle*). Tekanan (*pressure*) menurut Romney dan Steinbart (2016) Tekanan adalah jenis penipuan finansial, emosional, atau gaya hidup yang dimaksudkan untuk menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Menurut SA 240 (2021) kecurangan akibat tekanan adalah stabilitas keuangan (*financial stability*) target keuangan (*financial target*) tekanan eksternal (*external pressure*) dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*). Dalam SA 240 (2021) individu ataupun

manajemen dapat melakukan kecurangan saat pihak luar maupun dalam entitas melakukan tekanan, mengharapkan pencapaian yang tidak realistis ataupun kebutuhan gaya hidup yang melebihi kemampuan. Menurut Romney dan Steinbart (2016) kesempatan adalah kondisi atau keadaan untuk melakukan pencurian yaitu melalui manipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi.

Kesempatan (*opportunity*) menurut SA 240 (2021) kesempatan untuk melakukan kecurangan diakibatkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal seperti ketidakefektifan pengawasan dan penyalahgunaan wewenang yang mendasari kecurangan. Menurut SA 240 (2021) kesempatan yang dapat mengakibatkan kecurangan adalah kondisi industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) dan struktur organisasi (*organizational structure*). Rasionalisasi (*Rationalization*) Menurut Romney dan Steinbart (2016) rasionalisasi adalah tindakan ilegal yang dijustifikasikan oleh pelaku kecurangan atau perilaku yang dibenarkan seseorang baik manajemen, atau karyawan untuk melakukan kecurangan akibat kurangnya integritas personal. Dalam SA 240 (2021) individu dapat memberikan berbagai alasan yang dirasionalisasikan untuk perbuatan kecurangan baik

dengan sengaja atau yang berada dalam tekanan saat melakukannya. Rasionalisasi dapat diproksikan melalui pergantian auditor, opini audit dan total akrual (Skousen et al., 2009).

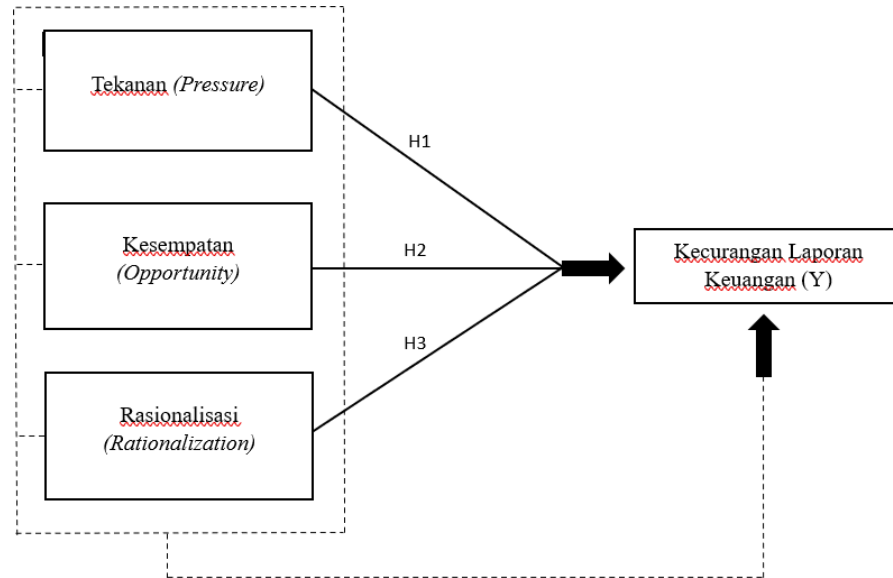
Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Romney, (2016) kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara substansial untuk menipu investor dan kreditor dengan menyembunyikan kerugian dan permasalahan perusahaan. Bentuk – bentuk kecurangan laporan keuangan menurut Tuankotta, (2019) adalah tidak melaporkan pendapatan sebagaimana seharusnya, melaporkan posisi keuangan yang tidak mencerminkan saldo dengan benar, melakukan pengungkapan (*disclosures*) yang disajikan lebih baik dari kenyataannya, dan melakukan penyembunyian aset yang dicuri.

Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Salah satu alat yang digunakan untuk memprediksi adanya kecurangan pada laporan keuntungan dalam perusahaan adalah *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* adalah suatu teknik analisis laporan keuangan yang dapat diterapkan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan berupa manipulasi laba atau biasa disebut *earning overstatement*. (Beneish, 1999) menyatakan bahwa bukti-bukti yang menunjukkan kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan piutang, memburuknya margin laba kotor, penurunan kualitas aset, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan akrual.

Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

-----> : Berpengaruh secara simultan

————> : Berpengaruh secara parsial

H1: Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H2: Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

III. METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yang berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling yang diambil berdasarkan kriteria tertentu untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan telah diaudit oleh auditor independen dan lengkap secara keseluruhan untuk semua variabel di BEI selama periode 2020-2022. 2. Perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022. 3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang didelestering dari BEI selama periode 2020-2022. Berdasarkan data terdapat 45 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dari data tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 19 perusahaan x 3 tahun = 57 data sampel.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Proksi	Pengukuran
1.	Kecurangan Laporan Keuangan	M-Score	$M - Score = -4.84 + (0.920 \times DSRI) + (0.528 \times GMI) + (0.404 \times AQI) + (0.892 \times SGI) + (0.115 \times DEPI) + (0. - 0.172 \times SGAI) + (4.679 \times TATA)$
2.	Tekanan (Pressure)	Stabilitas Keuangan (ACHANGE)	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t)}}$
3.	Kesempatan (Opportunity)	Ketidakstabilan Pengawasan (BDOUT)	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
4.	Rasionalisasi (Rationalization)	Dummy	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik selama periode penelitian diberikan kode 1 (satu). Perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik

			selama periode penelitian diberikan kode 0 (nol).
--	--	--	---

Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Tekanan (*Pressure*)

X1 = Tekanan (*Pressure*)

β_2 = Koefisien Regresi Kesempatan (*Opportunity*)

X2 = Kesempatan (*Opportunity*)

β_3 = Koefisien Regresi Rasionalisasi (*Rationalization*)

X3 = Rasionalisasi (*Rationalization*)

ε = error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	57	-0,2168	0,6263	0,078712	0,1334660
Kesempatan	57	0,33	0,50	0,3822	0,06947
Rasionalisasi	57	0	1	0,68	0,469
Kecurangan Laporan Keuangan	57	-3,8283	1,1275	-2,362534	0,9098077
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel Tekanan menunjukkan nilai minimum -0,2168 dan nilai maksimum 0,6263 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,078712 serta standar deviasi 0,1334660. Variabel Kesempatan menunjukkan nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 0,50 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,3822 serta standar deviasi 0,06947. Variabel Rasionalisasi menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,68 serta standar deviasi 0,469. Variabel Kecurangan Laporan Keuangan menunjukkan nilai minimum -3,8283 dan nilai maksimum 1.1275 dengan nilai rata-rata (*mean*) -2.362534 serta standar deviasi 0.9098077.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,283	0,620		-2,071	0,043
Tekanan	2,292	0,836	0,336	2,742	0,008
Kesempatan	-2,385	1,644	-0,182	-1,451	0,153
Rasionalisasi	0,508	0,242	0,262	2,103	0,040

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

$$Y = -1,283 + 2,292 \text{ tekanan} + -2,385 \text{ kesempatan} + 0,508 \text{ rasionalisasi}$$

Adapun persamaan regresi yang dibentuk adalah:

Keterangan :

Ramadhaniar, Horri | Pengaruh Tekanan (Pressure)...

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,283 menyatakan bahwa semua variabel bebas dianggap konstan atau bernilai 0, maka Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan sebesar -1,283.
2. Koefisien Tekanan (X1) sebesar 2,292 menunjukkan bahwa setiap penambahan tekanan sebesar 1%, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 2,292.
3. Koefisien Kesempatan (X2) sebesar -2,385 menunjukkan bahwa setiap penambahan kesempatan sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -2,385.
4. Koefisien Rasionalisasi (X3) sebesar 0,508 menunjukkan bahwa setiap penambahan rasionalisasi sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penambahan nilai Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,508.

3. Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Dari tabel 3 diatas, dapat dijelaskan hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya Tekanan (*Pressure*) berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,153 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, yang artinya Kesempatan (*Opportunity*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,996	3	3,332	4,857	0,005 ^b
Residual	36,358	53	0,686		
Total	46,354	56			

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Dari tabel diatas, menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Rasionalisasi (*Rationalization*) secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,464 ^a	0,216	0,171	0,8282512	1,811

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,171. Nilai ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,171 atau 17,1%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

1. Tekanan (*Pressure*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Tekanan (*Pressure*) maka, kemungkinan makin tinggi pula kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Salah satu bentuk tekanan terhadap manajemen dan juga menjadi pengukuran dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan yang dapat dilihat dari perubahan atau pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya. Aset sebagai cerminan dari kekayaan yang secara tidak langsung menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka, dapat dikatakan perusahaan tersebut besar dan mempunyai citra yang baik. Agar memiliki tampilan yang menarik, tentu manajemen akan berusaha menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola aset dengan baik sehingga, kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. Teori agensi menjelaskan manajer memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan dan diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk memberikan keputusan – keputusan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Konsep *fraud triangle* menjelaskan bahwa salah satu faktor terjadinya kecurangan adalah tekanan. Tekanan bagi perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan dalam keadaan yang stabil dapat mengakibatkan manajemen melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaan terlihat baik. Hal ini dapat membuat manajemen melakukan manipulasi laba atau kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilkis & Reskino, (2022) dan Anggraeni, (2021) yang menunjukkan bahwa Tekanan (*Pressure*) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan tekanan (*pressure*) menjadi elemen yang mampu mendeteksi kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2022) yang menyebutkan bahwa tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan (*Opportunity*) dalam penelitian ini diukur menggunakan ketidakefektifan pengawasan yang dapat dilihat dari proporsi komisaris independen pada perusahaan. Berdasarkan peraturan OJK no. 57/PJOK.04/2017 menjelaskan bahwa jumlah komisaris independen seminimalnya adalah 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, komisaris independen memperoleh nilai rata-rata 0,3822 atau 38,22% yang dapat dibuktikan pada tabel 4.2. Dalam hal ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut sudah memenuhi regulasi yang ada, tetapi keputusan-keputusan yang

diambil oleh manajemen sering kali tidak memperhatikan peran komisaris independen sehingga, besar kecilnya unit pengawas yang telah terbentuk hanya untuk memenuhi regulasi. Selain itu, perusahaan dengan etika dan budaya yang kuat cenderung lebih fokus pada integritas dan tujuan perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan, terlepas dari ada tidaknya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk & Abimanyu, (2022) yang menunjukkan bahwa kesempatan (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, (2021) bertentangan dengan hasil dari penelitian ini, dimana kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki pelaku kecurangan, maka semakin besar pula kecurangan laporan keuangan yang dilakukan. Hal ini terjadi karena rasionalisasi merujuk pada proses mental dimana individu yang terlibat mencari pembenaran atau alasan yang etis untuk meyakinkan diri mereka bahwa tindakan tersebut sebenarnya wajar

atau bahkan diperlukan untuk kepentingan yang lebih besar. Mereka dapat merasionalisasikan tindakan curang tersebut dengan menganggap bahwa situasi eksternal atau tekanan dari lingkungan sekitar yang memaksa mereka untuk bertindak curang, bahkan jika itu melibatkan integritas perusahaan dan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfina, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan Bilkis & Reskino, (2022) bertentangan dengan penelitian ini dimana rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hal ini terjadi karena dalam konteks laporan keuangan, *Fraud Triangle* dapat menjelaskan mengapa individu atau perusahaan mungkin tergoda untuk melakukan manipulasi atau menyajikan informasi yang salah dalam laporan keuangan, ketika tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) secara bersamaan terpenuhi, seperti adanya tekanan yang kuat, kesempatan yang terbuka untuk melakukan kecurangan dan adanya pembenaran yang rasional, maka risiko terjadinya kecurangan akan meningkat secara signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryuliza & Triyanto, (2019) dan Anggarani et al., (2023) yang menyatakan bahwa Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Rasionalisasi (*Rationalization*) secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menggunakan uji t (uji parsial)
 - a. Tekanan (*Pressure*) berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - b. Kesempatan (*Opportunity*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

- c. Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil pengujian menggunakan uji F (uji simultan) Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–88.
<https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Adrian Kayoi, S., & Fuad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Anggarani, D., Delfiana, P. W., Hasan, K., & Purnomowati, W. (2023). ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1298>
- Anggraeni, S. D. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 590–604.
- Arifin, Z., Rizaldy, M., Bilkis, M. S., Reskino, R., Beneish, M. D., Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., Kadir Usry, A., Nuryuliza, S., Triyanto, D. N., Sugiarto, Supadmini, S., Magdalena, M. P., Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., ... Rambe, S. R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 2021. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Bilkis, M. S., & Reskino, R. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 2579–9975. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory : An Assessment and Review*, 14(1)(1), 57–74.
- Elfina, R. I. A. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Kwik Kian Gie*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ramadhaniar, Horri | Pengaruh Tekanan (Pressure)...

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMBSPSS25 (9th ed)*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. PT. Grasindo.
- Horri, M., & Aulia, Y. (2021). THE INFLUENCE OF AUDIT EXPERIENCE, WORKLOAD, AND TIME PRESSURE ON AUDITOR'S ABILITY TO DETECT FRAUD (Case Study of Auditors who Work at KAP Surabaya). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 209–221. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4211>
- IAPI. (2021). Standar Audit 240 (Revisi 2021) Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 240(Revisi), 55–82.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/TentangSAKUmum#gsc.tab=0>
- Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI. (2021). Standar Audit 315 (Revisi 2021) Pengidentifikasian Dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas Dan Lingkungannya. *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 315) 2021, 200*(Revisi), 1–69.
- Jensen, M. C. and W. H. M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- MIA TRI PUSPITANINGRUM, EINDYE TAUFIQ, & SATRIA YUDHIA WIJAYA. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) THE EFFECT OF FRAUD TRIANGLE ON FRAUDELENT FINANCIAL STATEMENT (Empirical Study on. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3157–3166.
- Permananda, N. L. P. U., Budiarta Ketut, Bambang, S. H., & Dewa Nyoman Badera, I. (2019). Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 47(2), 84–95. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>
- Rahayu, S. S. dan S. (2024). Determinan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Teori Triangle

Fraud. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.

Rambe, S. R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 04(01), 64–74.

Romney, M. B. dan P. J. S. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)*. Salemba Empat.

Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara.

Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle (Factors Influencing Fraud of Financial Statements in the Fraud Triangle Perspective). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29–42.

- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In M. Hirschey, K. John, & A. K. Makhija (Eds.), *Corporate Governance and Firm Performance* (Vol. 13, pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi 1, p 444)*. Alfabeta.
- Supadmini, S., & Magdalena, M. P. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta* Volume7, 7(2), 151–161.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2*. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid, 12*(4), 417–428.
- Tuankotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.
- wareza, monica. (2020). *2 Mantan Bos Ditahan, Apa Respons Manajemen AISA*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200217162913-17-138459/2-mantan-bos-ditahan-apa-respons-manajemen-aisa>
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Benish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi, 19*(1), 1–11. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2994>
- Zimbelman, Mark f.conan C Albercht, W Steve Albercht, and C. O. A. (2017). *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat.